



**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

IKRAM AL FARIZI

1515100053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : IKRAM AL FARIZI
NPM : 1515100053
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, Maret 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima br Parba, SE., M.Si., Ak., CA)

PEMBIMBING I

(AULIA, S.E., M.M)

DEKAN



(Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM)

PEMBIMBING II

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : IKRAM AL FARIZI
NPM : 1515100053
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI

MEDAN, AGUSTUS 2020

KETUA

(Dr. Rahima br Furba, SE., M.Si, Ak, CA)

ANGGOTA - II

(VINA ARNITA, S.E., M.Si)

ANGGOTA - I

(AULIA, S.E., M.M)

ANGGOTA - III

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA-IV

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : IKRAM AL FARIZI
NPM : 1515100053
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2020



(Ikram Al Farizi)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikram Al Farizi
Tempat/Tanggal lahir : Sunggal, 25 – 03 – 1996
NPM : 1515100053
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Sunggal Lembag Berkah 557F

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



(Ikram Al Farizi)

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : IKRAM AL FARIZI
P. M : 1515100053
Tempat/Tgl. : MEDAN / 25 Maret 1996
Alamat : Jl. TB Simatupang Gg Abadi
HP : 081397772034
Nama Orang : BAMBANG SUTRISNO/JULYANA
Kualifikasi : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Materi : Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI

Sama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada pihak lain. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UPBAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax: 061-8458077 P.O. BOX: 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJARAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

Tempat/Tgl. Lahir

Tempat/No. Pendaftaran

Program Studi

Kelembagaan

Nilai Kredit yang telah dicapai

Tempat tinggal

ingin ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

IKRAM AL FARIZI

Sunggal / 25 Maret 1996

1515100053

Akuntansi

Akuntansi Sektor Bisnis

138 SKS, IPK 3.34

085277793122

Judul

Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

Ditulis Oleh (Kawan Jika Ada Pembantuan Judul)

Yang Tidak Perlu

Rektor I

(H. Bhakti Alamanda, N.T., Ph.D.)

Medan, 18 September 2019

Pemohon,

(Ikram Al Farizi)

Tanggal

18/9

Disetujui oleh

Dekan

(Dr. Surya Nugraha, S.P., M.Pd., M.Si)

Tanggal

Ditetapkan oleh

Ka. Fakultas Akuntansi

(Nurhidayah, S.P., M.Si)

Tanggal

Ditetujui oleh

Dosen Pembimbing I:

12/9 2019
(Aulia, SE., MM)

Tanggal

19 Sept 2019

Ditetujui oleh

Dosen Pembimbing II:

(VIDA ADITHA, SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Ditetak pada: Rabu, 18 September 2019 17:48:17

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13.R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Phasni Muthartani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3075/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: IKRAM AL FARIZI

: 1515100053

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nya terhitung sejak tanggal 21 September 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 21 September 2020

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Permohonan Meja Hijau

Medan, 22 Januari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKRAM AL FARIZI
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 25 Maret 1996
Nama Orang Tua : BAMBANG SUTRISNO
P. M : 1515100053
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081397772034
Alamat : Jl. TB Simatupang Gg Abadi

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 500,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,500,000 |
| 3. [202] Bebas Pustaka | : Rp. | 100,000 |
| 4. [221] Bebas LAB | : Rp. | |
| Total Biaya | : Rp. | 2,100,000 |

Ukuran Toga : L

Diketahui/Dijetujui oleh :

Hormat saya



Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



IKRAM AL FARIZI
1515100053

dan :

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

*1900
Ikrar
14/12/2020*



**PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

IKRAM AL FARIZI

1515100053

*Pemb. I
Acc Jhid*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**


IKRAM AL FARIZI_1515100053_AKUNTANSI.docx

Report file name: originality report 18.1.2021 9-14-1 - IKRAM AL FARIZI_1515100053_AKUNTANSI.docx.html
Report location: C:\Users\Wenny\Documents\Plagiarism Detector reports\originality report 18.1.2021 9-14-1 - IKRAM AL FARIZI_1515100053_AKUNTANSI.docx.html

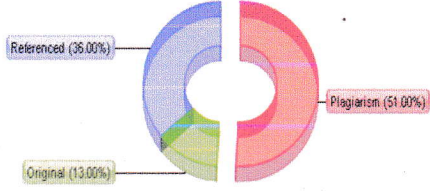
Back to Reports

Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 1/18/2021 9:13:53 AM

Analyzed document: IKRAM AL FARIZI_1515100053_AKUNTANSI.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License04
Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian



Relation chart



| Category | Percentage |
|------------|------------|
| Referenced | 36.00% |
| Original | 13.00% |
| Plagiarism | 51.00% |

Distributor graph

9:20 AM
1/18/2021



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IKRAM AL FARIZI
NPM : 1515100053
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|-------------------|-----------------------|-----------|------------|
| 29 Mei 2020 | Acc seminar proposal | Disetujui | |
| 09 September 2020 | acc sidang meja hijau | Disetujui | |

Medan, 07 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Vina Arnita, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : IKRAM AL FARIZI
NPM : 1515100053
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Aulia, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|-------------------|-------------------|-----------|------------|
| 29 Mei 2020 | ACC semprom | Disetujui | |
| 17 September 2020 | ACC sidang | Disetujui | |

Medan, 07 Juli 2021
Dosen Pembimbing,



Aulia, SE., MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan sampel, yang dipublikasikan melalui website www.idx.go.id. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif, dengan pengujian asumsi klasik dan regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 10 perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI dan data dari tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.

Kata Kunci : *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Kebijakan Dividen dan Harga Saham*

ABSTRACT

The purpose of the study is to determine whether earnings per share, Debt to equity ratio and dividend policy partially and simultaneously have a significant effect on the share price of Property and Real Estate Companies Registered in BEI. The data used is the annual report of each sample company, which is published through the website www.idx.go.id. The method of analysis used is the associative method, with testing of classical assumptions and multiple linear regression. The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 10 Property & Real Estate Companies Registered in BEI and data from 2016 - 2019. The results of this study show that earning per share has a significant effect on stock prices in Property and Real companies Estate Registered in BEI. Debt to equity ratio partially has no significant effect on the share price of Property and Real Estate Companies Registered in BEI. Dividend policy partially has a significant effect on the share price of Property and Real Estate Companies Registered in BEI. Earning per share, Debt to equity ratio and dividend policy simultaneously have a significant effect on the share price of Property and Real Estate Companies Registered in BEI.

Keywords : Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dividend Policy and Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI”** ini dengan baik, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima br Purba, SE., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Vina Arnita, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Bambang Sutrisno dan Ibunda Julyan. Juga adik penulis, Trissa Cahya Putri serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada teman-temanku, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Agustus 2020
Penulis

Ikram Al Farizi
1515100053

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah | 5 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1 <i>Earning Per Share</i> | 11 |
| 2.1.2 <i>Leverage</i> | 12 |
| 2.1.3 Kebijakan Dividen | 18 |
| 2.1.4 Saham..... | 30 |
| 2.2 Penelitian Sebelumnya..... | 33 |
| 2.3 Kerangka Konseptual..... | 34 |
| 2.4 Hipotesis | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 37 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| 3.3 Definisi Operasional Variabel..... | 38 |
| 3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data | 39 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.1 Teknik Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 48 |
| 4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan..... | 48 |
| 4.1.2 Statistik Deskriptif | 58 |
| 4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik..... | 59 |

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1.4 | Regresi Linier Berganda | 63 |
| 4.1.5 | Uji Kesesuaian (<i>Test Goodness Of Fit</i>) | 64 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 66 |
| 4.2.1 | Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham..... | 66 |
| 4.2.2 | Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham..... | 67 |
| 4.2.3 | Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham..... | 67 |
| 4.2.4 | Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio</i> dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham.... | 67 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 69 |
| 5.2 | Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019..... | 2 |
| Tabel 1.1 Rata-Rata <i>Earning Per Share</i> Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019..... | 3 |
| Tabel 1.1 Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019..... | 4 |
| Tabel 1.1 Rata-Rata Kebijakan Dividen Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019..... | 5 |
| Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya..... | 33 |
| Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian | 37 |
| Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel | 38 |
| Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan..... | 40 |
| Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i> | 58 |
| Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> | 61 |
| Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas | 61 |
| Tabel 4.4 Uji Autokorelasi..... | 62 |
| Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda | 63 |
| Tabel 4.6 Uji Simultan | 64 |
| Tabel 4.7 Uji Parsial..... | 65 |
| Tabel 4.8 Koefisien Determinasi..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual | 35 |
| Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas | 59 |
| Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saham merupakan instrumen investasi yang tergolong memiliki risiko yang sangat tinggi, karena saham sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara politik, ekonomi, moneter, dalam dan luar negeri, maupun perubahan lainnya. Perubahan-perubahan ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan atas pengelolaan operasional perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami peningkatan, maka investor maupun calon investor cenderung memberikan penilaian yang positif bagi perusahaan atas keberhasilan tersebut. Penilaian tersebut tentu saja akan bermanfaat bagi emiten, karena melalui penilaian tersebut akan menimbulkan ketertarikan dan keinginan investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Pada dasarnya, harga saham biasa yang terjadi di pasar akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dengan rentang waktu yang sangat singkat. Mekanisme pasar akan tampak dalam penentuan harga saham. Jika semakin banyak permintaan akan suatu saham perusahaan, maka harga sahamnya pun akan meningkat. Namun, sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran atas suatu saham, maka harga saham akan cenderung turun”.

Menurut Riyanto (2013), “Untuk mengukur tingkat perubahan harga-harga saham, indeks harga saham yang sering digunakan di pasar modal adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks harga saham gabungan adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut. Dalam hal ini, IHSG mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya indeks, investor dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun”.

Tabel 1.1 Rata-Rata Harga Saham Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019

| Tahun | Harga Saham (Rp) |
|-------|------------------|
| 2016 | 1.409 |
| 2017 | 1.507 |
| 2018 | 1.493 |
| 2019 | 1.426 |

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa harga saham pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar Rp.1,493 dan tahun 2019 sebesar Rp.1.426 dari tahun sebelumnya.

Menurut Riyanto (2013), “Menurunnya harga saham karena proyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang sudah semakin menurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen.

Earning Per Share (EPS) merupakan “laba bersih setelah dikurangi pajak dan dividen saham preferen dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai EPS dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap perusahaan yang memiliki EPS

yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Dengan demikian, harga saham juga akan ikut meningkat.

Tabel 1.2 Rata-Rata *Earning Per Share* Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019

| Tahun | EPS (Rp) |
|-------|--------------|
| 2016 | 103,20 |
| 2017 | 74,46 |
| 2018 | 112,14 |
| 2019 | 87,51 |

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa *earning per share* pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar Rp.74,46 dan tahun 2019 sebesar Rp.87,51 dari tahun sebelumnya.

Menurut Sudana (2013), Investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, tetapi juga banyaknya penggunaan hutang oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Proksi rasio hutang yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Menggunakan utang dalam jumlah besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham dan cenderung akan menurunkan harga saham”.

Tabel 1.3 Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019

| Tahun | DER (%) |
|-------|---------------|
| 2016 | 95,10 |
| 2017 | 98,83 |
| 2018 | 255,46 |
| 2019 | 241,42 |

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bahwa leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 255,46% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada pendanaan dengan menggunakan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengakibatkan *financial distress* sehingga harga saham akan menurun.

Menurut Riyanto (2013), kebijakan dividen merupakan keputusan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan. Dividen adalah pengeluaran kas utama bagi banyak perusahaan. Kemampuan membayar dividen berhubungan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Melalui kemampuan membayar dividen yang besar, perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan harga saham. Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan harga saham pun akan meningkat. Kebijakan dividen di dalam penelitian ini dengan menggunakan *dividen payout ratio* (DPR).

Tabel 1.4 Rata-Rata Kebijakan Dividen Pada Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 sampai 2019

| Tahun | DPR (%) |
|-------|--------------|
| 2016 | 17,42 |
| 2017 | 43,62 |
| 2018 | 12,43 |
| 2019 | 34,52 |

Sumber : <https://www.idnfinancials.com>

Berdasarkan tabel 1.4 di atas bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR) pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 12,43% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat menurunkan permintaan saham.

Dari uraian di atas maka, judul penelitian yang akan diajukan adalah **“Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Harga saham pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar Rp.1,493 dan tahun 2019 sebesar Rp.1.426 dari tahun sebelumnya. Menurunnya harga saham karena proyeksi kinerja perusahaan di masa mendatang sudah semakin menurun.

- b. *Earning per share* pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar Rp.74,46 dan tahun 2019 sebesar Rp.87,51 dari tahun sebelumnya
- c. *Debt to equity ratio* (DER) pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 255,46% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada pendanaan dengan menggunakan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengakibatkan *financial distress* sehingga harga saham akan menurun.
- d. Kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR) pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 12,43% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat menurunkan permintaan saham.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen yang diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI, dalam kurun waktu tahun 2016 sampai tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar uraian tersebut permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI?
3. Apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI?
4. Apakah *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui apakah *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.

- b. Mengetahui apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.
- c. Mengetahui apakah kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.
- d. Mengetahui apakah *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan leverage dan kebijakan dividen untuk membantu meningkatkan harga saham.

- b. Bagi Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pada saat melakukan investasi.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami hubungan *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Rudi (2017), dengan judul pengaruh *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini berjudul: pengaruh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

- 1. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu *earning per share* dan *debt to equity ratio*, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *earning per share*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham.
- 2. Jumlah Data (n) :** penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2012 – 2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di BEI dan data dari tahun 2016 – 2019.

3. **Waktu Penelitian :** penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
4. **Lokasi Penelitian :** lokasi penelitian terdahulu di perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Earning Per Share*

Menurut Darmadji (2016), “*Earning per share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Laba per saham – EPS (*earning per share*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham”. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham”. Menurut Baridwan (2015), “Laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan”. Berikut ini adalah rumus *Earning per share* (EPS).

$$\textit{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Menurut Darmadji (2016), “Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Investor akan lebih berminat pada saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki *earning per share* rendah. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan juga besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan

berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan”.

Menurut Darmadji (2016), “Perhitungan EPS biasanya menggunakan basis laporan keuangan akhir tahun dan dalam prakteknya dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Penggunaan rumus EPS akan lebih bermanfaat jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya sehingga analisis akan menjadi lebih luas. Di samping itu, investor juga dapat membandingkan nilai EPS dengan industri sejenis sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi mana yang lebih menguntungkan”.

2.1.2 Debt to Equity Ratio

2.1.2.1 Pengertian Debt to Equity Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio *solvabilitas*. Menurut Sudana (2013), *Leverage* atau struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri. Menurut Brealey (2015) “struktur modal adalah bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas”. Menurut Halim (2014) “struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri”.

Menurut Halim (2014), “Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika

dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit), maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham (2016) terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, antara lain :

a. Risiko bisnis

Tingkat risiko yang terdapat dalam operasi perusahaan apabila tidak menggunakan utang. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, semakin rendah rasio utang yang optimal.

b. Posisi pajak perusahaan

Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam penghitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

c. Fleksibilitas keuangan

Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyedia modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, dan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

d. Konservatisme atau agresivitas manajemen

Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan atau yang telah ditetapkan manajer.

Leverage merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Menurut Sudana (2013), *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.2.2 Teori *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)

1) *Pecking Order Theory*

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Donalson pada tahun 1961, teori ini disebut *Pecking Order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan kedudukan sumber dana yang paling disukai. Menurut Brealey (2015) teori pecking order berbunyi sebagai berikut :

- 1) Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
- 2) Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Pecking order ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu

diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

Menurut Marpaung (2013) teori *pecking order* didasarkan pada dua asumsi yang menonjol. Pertama, para manajer lebih mengetahui prospek perusahaan mereka sendiri daripada investor luar. Kedua, manajer bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham yang ada. Dengan kondisi tersebut, perusahaan terkadang akan melupakan positif proyek *net present value* jika menerima mereka memaksa perusahaan untuk menerbitkan saham *undervalued* untuk investor baru. Hal ini pada gilirannya memberikan alasan bagi perusahaan untuk menurunkan nilai finansial, seperti uang tunai yang besar dan kapasitas utang yang tidak terpakai. Lebih khusus lagi, teori *pecking order* memprediksi bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal bila tersedia dan memilih utang atas ekuitas ketika pembiayaan eksternal diperlukan.

2) Teori *Trade-Off*

Esensi *trade-off* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Menurut Brigham (2013) teori *trade-off* dari leverage menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sehingga, penggunaan utang akan mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir kepada investor.

Namun dalam kenyataannya, jarang ada perusahaan yang menggunakan 100 persen utang sebagai pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemegang saham mendapat keuntungan modal yang rendah di samping itu, perusahaan membatasi penggunaan utang untuk menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Karena itu, penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan perlu dibatasi untuk memperkecil kebangkrutan yang mungkin terjadi.

3) *Balanced Theory*

Menurut Brigham (2013), Model struktur modal dalam lingkup *Balancing theories* disebut sebagai teori keseimbangan yaitu menyeimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri. Teori ini pada intinya yaitu menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejahtera manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Tetapi bila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah. Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (*Bankruptcy cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya kebangkrutan antara lain terdiri dari *lega fee* yaitu biaya yang harus dibayar kepada ahli hukum untuk menyelesaikan klaim dan *distress price* yaitu kekayaan perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang. Hal ini disebabkan adanya biaya kebangkrutan, biaya modal sendiri akan naik dengan tingkat yang makin cepat. Sebagai akibatnya, meskipun memperoleh manfaat penghematan pajak dari penggunaan hutang yang besar berdampak oleh

kenaikan biaya modal sendiri yang tajam, sehingga berakhir dengan menaikkan biaya perusahaan.

Menurut Brigham (2013), *Abnormal returns* yang positif bagi perusahaan yang meningkatkan proporsi penggunaan hutang berarti bahwa peningkatan leverage dinilai memberikan manfaat bagi pemodal dalam bentuk penghematan pajak. Disamping itu mereka juga menunjukkan bahwa nampaknya manfaat dari penghematan pajak lebih dari kerugian karena kemungkinan munculnya biaya kebangkrutan.

Menurut Brigham (2013), Biaya lain yang timbul adalah biaya keagenan yaitu biaya yang muncul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Ada kemungkinan pemilik perusahaan yang menggunakan hutang melakukan tindakan yang merugikan kreditor, sebagai misal perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek beresiko tinggi. Biaya keagenan ini antara lain terdiri dari biaya kehilangan kebebasan karena kreditor melindungi diri dengan perjanjian-perjanjian pada saat memberikan kredit, dan biaya memonitor perusahaan untuk menjamin perusahaan menaati perjanjian yang dibebankan pada perusahaan dalam bentuk bunga hutang yang lebih tinggi.

Menurut Brigham (2013), Penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan keuntungan dari penggunaan hutang tersebut, namun semakin besar pula biaya kebangkrutan dan biaya keagenan bahkan lebih besar. Dengan memasukkan pertimbangan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan ke dalam model MM dengan pajak, disimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik

tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan.

2.1.3 Kebijakan Dividen

2.1.3.1 Pengertian Dividen

Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham merupakan *dividen payout ratio* dari laba yang diperoleh perusahaan. *Dividen payout ratio* menurut Riyanto (2013) adalah presentase dari pendapatan perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai. Menurut Sartono (2015) *dividen payout ratio* adalah perbandingan antara laba tahun berjalan dengan jumlah saham beredar. Rasio ini akan menentukan antara jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham dan laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. *dividen payout ratio* menunjukkan presentase laba yang diperoleh perusahaan yang dibayarkan berupa dividen kas kepada para pemegang saham, sehingga dapat disimpulkan apabila nilai DPR suatu perusahaan semakin tinggi maka, jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham juga semakin tinggi. Menurut Riyanto (2013), kebijakan dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Gumanti (2013) kebijakan dividen di pengaruhi oleh 11 faktor yaitu:

1) Undang-undang (Peraturan)

Peraturan atau perundangan yang di tetapkan pemerintah atau perserikatan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menetapkan besar kecilnya dividen. Jadi, keberadaan peraturan yang mensyaratkan batasan-batasan tertentu atas kebijakan dividen yang di ambil oleh perusahaan.

2) Posisi Likuiditas

Jika perusahaan memerlukan likuiditas yang tinggi, dalam hal ini dapat berbentuk sumber pendanaan internal yang berupa laba di tahan, maka dividen yang di bagikan seharusnya di kurangi karena membayar dividen berarti pengeluaran kas berarti pengurangan kemampuan likuiditas.

3) Kebutuhan untuk Pelunasan Utang

Jika perusahaan memiliki kewajiban (utang) yang besar dan harus segera di bayar, maka sangat mungkin bahwa pemegang saham harus di korbakan, yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

4) Batasan-batasan dalam Perjanjian Utang (*Debt Covenants*)

Perjanjian utang, khususnya utang jangka panjang adalah persyaratan untuk membatasi perusahaan membayar dividen kas (tunai). Ada dua hal umum yang di nyatakan dalam perjanjian utang piutang (*Debt Covenants*), yaitu:

- a) Dividen pada masa yang akan datang hanya boleh di bayar jika uangnya bersumber dari laba tahun berjalan, bukan dari laba tahun-tahun yang lalu.
- b) Dividen hanya dapat di bayarkan jika tingkat modal kerja perusahaan mencapai level tertentu.

5) Posisi Ekspansi Aktiva

Siklus kehidupan perusahaan akan menentukan kapasitas perusahaan yang tercermin pada skala usahanya dan jika skala usaha menunjukkan tren semakin besar yang konsekuensinya membuat perusahaan semakin membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi, maka dividen akan terpengaruh.

6) Perolehan Laba

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kestabilan tingkat laba yang di peroleh sangat menentukan berapa besarnya dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Keyakinan manajemen akan prospek capaian laba di tahun depan juga menjadi faktir kunci atas berupa besarnya dividen yang akan di bayarkan tahun ini (tahun berjalan).

7) Stabilitas Laba

Laba yang stabil dari waktu ke waktu sangat menentukan besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Kestabilan berarti kemampuan menjaga laba pada level yang di tetapkan sesuai keinginan. Jika perusahaan memiliki tingkat kestabilan

laba yang baik, ada kecenderungan untuk berusaha mempertahankan bahkan menaikkan dividen yang di bayarkan.

8) Peluang penerbitan Saham di Pasar Modal

Jika suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik, semakin besar, dan memilih catatan yang baik dalam hal perolehan laba, serta memerlukan dana untuk kebutuhan investasi, maka alternative sumber pembiayaan dengan menerbitkan saham dapat menjadi salah satu alternatif. Manajemen perusahaan berskala besar akan memiliki kesempatan lebih baik untuk membagi labanya dalam bentuk dividen..

9) Kendali Kepemilikan

Kebutuhan akan dana bagi perusahaan seakan-akan merupakan sesuatu yang tidak ada habisnya. Kebutuhan dana untuk aktivitas investai dari waktu ke waktu akan semakin besar seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya perusahaan yang sejalan dengan prinsip kelanggengan usaha (*going concern principle*).

10) Posisi Pemegang Saham

Siapa pemegang saham utama atas suatu perusahaan public dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang di tetapkan. Jika jumlah pemegang saham institusi tidak banyak dan diversitas pemegang saham sangat heterogen dalam arti jumlah skala kecil yang ada banyak sekali (*retail owners*), dividen tunai tentu akan lebih menarik.

11) Kesalahan Akumulasi Pajak atas Laba

Pada kasus pemegang saham yang tidak menyukai dividen, misalnya karena berusaha menghindari tarif pajak penghasilan pribadi yang tinggi, mereka lebih memilih untuk membiarkan perusahaan menumpuk labanya dalam bentuk laba di tahan atau sisa laba.

Menurut Nuhu (2014) kebijakan dividen di pengaruhi oleh 8 faktor yaitu:

1) *Profitability*

Jumlah keuntungan perusahaan telah menjadi penentu dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen yang akan diambil.

2) *Investment Opportunity Sets*

Kesempatan berinvestasi merupakan pilihan investasi atau pertumbuhan perusahaan tetapi nilainya tergantung pada kinerja manajer. Semakin tinggi peluang pertumbuhan investasi, semakin banyak kebutuhan untuk membiayai ekspansi, maka semakin tinggi kesempatan untuk menentukan laba yang akan ditahan.

3) *Taxation*

Kebijakan dividen nol dapat memaksimalkan nilai saham. Dalam kondisi seperti ini, investasi akan dibiayai secara internal dan pembayaran dividen berkurang. Maka pajak dapat meningkatkan pembayaran dividen.

4) *Leverage*

Perusahaan yang melunasi hutangnya meminimalisir jumlah likuiditasnya. Hutang pokok dan pembayaran bunga mengurangi kemampuan perusahaan dalam membagi laba sebagai jaminan

pembayaran dividen. Akibatnya, hutang akan berpengaruh negatif pada jumlah dividen yang dibayarkan dalam suatu periode.

5) *Firm Size*

Ukuran perusahaan mempunyai potensi mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki keuntungan di pasar modal dalam penggalangan dana eksternal.

6) *Board Size*

Jumlah dari anggota dewan komisioner (eksekutif atau non eksekutif) yang terlibat dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) di dalam perusahaan. Semakin besar jumlah keanggotaan dewan komisioner, lebih tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

7) *Board Independence*

Jumlah anggota non eksekutif dalam RUPS, cenderung mengurangi biaya keagenan. Dengan mencatat, bahwa direksi eksternal mewakili para pemegang saham secara efektif dan menjamin hak-hak mereka di perusahaan. Akibatnya, muncul suatu hipotesis bahwa semakin banyak anggota non eksekutif, maka semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada para *stockholder*.

8) *Audit Type*

Klasifikasi jenis perusahaan audit berdasarkan apakah salah satu perusahaan itu termasuk KAP *Big Four*. Nuhu (2014) meneliti bahwa kualitas pengungkapan dengan mengukur hubungan antara informasi asimetri dengan kualitas audit. Peneliti menemukan bahwa semakin

jumlah analisis, maka informasi asimetri yang di berikan oleh manajer kepada pemegang saham berkurang.

2.1.3.3 Teori Kebijakan Dividen

Beberapa Teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen dan asumsi-asumsi dasar lainnya terdiri dari:

1) Teori Ketidakrelevanan Dividen

Menurut Modigliani dan Miller (MM), nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR, tidak ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan risiko perusahaan, dividend adalah tidak relevan. Nilai Perusahaan dapat juga disebut dengan total asset perusahaan. Pagano (2015), nilai perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan *dividend payout ratio* sesuai dengan penelitiannya berdasarkan Teori Modiglami dan Miller yang berbunyi: *The first MM theorem states the conditions under which the choice between debt and equity to finance a given level of investment does not affect the value of a firm, implying that there is no optimal leverage ratio. The second MM theorem shows that under the same conditions also dividend policy does not affect a firm's value, so that there is no optimal payout ratio.* Beberapa asumsi tentang lemahnya teori MM seperti:

- a) Pasar modal sempurna dimana semua investor adalah rasional.
- b) Tidak ada biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru.
- c) Tidak ada pajak.
- d) Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah.

2) Teori *The Bird in The Hand*

Teori ini dikemukakan oleh Gordon dan Lintner yang menyatakan bahwa para investor lebih menyukai dividen dibandingkan *capital gain*. Dividen memiliki risiko yang lebih rendah di bandingkan *capital gain*, oleh karenanya investor akan merasa lebih aman untuk mengharapkan dividen saat ini dibandingkan dengan menunggu *capital gain* yang di masa depan. Menurut Kasmir (2013) dalam bukunya mengenai Teori *The Bird in The Hand* yang berbunyi:

- a) *Myron Gordon suggests that dividends are more stable than capital gains and are therefore more highly valued by investors.*
- b) *This implies that investors perceive non-dividend paying firms to be riskier and apply a higher discount rate to value them causing the share price to fall.*

3) Teori Sinyal

Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga, tetapi prospek perusahaan, yang di tunjukkan oleh meningkat (menurunnya) dividen yang di bayarkan, yang menyebabkan perubahan saham. Teori tersebut kemudian dikenal dengan teori signal atau isi informasi dividen. Menurut teori ini, dividen mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Zare (2013) dalam jurnal penelitiannya menunjukkan bahwa:

- a) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan pembayaran dividen. Karena semakin besar profitabilitas, maka semakin besar kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen.
- b) Asimetri informasi pada teori sinyal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena asimetri informasi dapat berpotensi mempengaruhi respon para investor untuk menanam sahamnya pada perusahaan. Sesuai dengan isi dari penelitiannya di bawah ini: *The company profitability is important as an important factor influencing the 'Dividend Policy' because the profitable companies have more tendency to pay more shares profit. So it is expected that there would be a positive relation between the company profitability and shares profit payment. Another strand of literature suggests that corporate risk management alleviates information asymmetry problems and hence positively affects firm value. Information asymmetry between managers and outside investors is one of the key market imperfections that make hedging potentially beneficial.*

4) Teori Perataan (*Smoothing Theory*)

Menurut Gumanti (2013), Teori Peralatan (*Smoothing Theory*) ini dikemukakan oleh Lintner. Dalam tulisannya, Lintner menyimpulkan empat hal dalam hasil penelitiannya.

- a) Perusahaan memiliki target rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) jangka panjang. Perusahaan yang memiliki laba yang

stabil akan cenderung membayar dividen sebagai bagian dari laba yang tinggi.

- b) Para manajer lebih memilih untuk menekankan perubahan besar kecilnya dividen daripada absolutnya.
- c) Dalam jangka panjang, perubahan-perubahan dividen yang terjadi mengikuti pola pergerakan yang stabil jika laba perusahaan cenderung bertahan pada level tertentu.
- d) Manajer enggan untuk melakukan perubahan dividen yang mungkin akan menyebabkan perusahaan melakukan penanaman laba.

5) Teori Efek Pajak (*tax effect theory*)

Menurut Gumanti (2013), Memasuki era tahun 1970-an, isu yang mencuat ke permukaan dari dunia empiris (riset) adalah efek pajak pada dividen terhadap harga saham. Menurut teori ini, yang dikenal dengan teori preferensi pajak (*tax preference theory*), semakin tinggi pajak yang dikenakan pada dividen relatif terhadap *capital gain* dan adanya kemungkinan menunda pajak pada *capital gain*, maka efeknya akan negatif pada perusahaan yang membayar yang tinggi.

6) Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Gumanti (2013), Teori agensi menyangkut dua pihak yaitu *agent* dan *principal*. Agent adalah pihak yang mengelola perusahaan. Principal adalah pemilik perusahaan atau penyeter dana kepada perusahaan. Biaya Keagenan ini adalah biaya implisit yang muncul karena adanya konflik atau benturan kepentingan antara

pemegang saham (pemilik) dan manajer (agen). Pembayaran dividen dapat menjadi perwujudan minat dan mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemilik dengan mengurangi penggunaan biaya atas kewenangan manajer.

7) Teori Efek Klien (*clientele effect theory*)

Pemegang saham perusahaan bervariasi dari segi pendapatan dan karakteristik lainnya. Akibatnya, investor tersebut mempunyai preferensi tersendiri atas investasinya pada saham. Kelompok berpendapatan rendah menginginkan dividen yang tinggi untuk menambah pendapatan, sementara kelompok berpendapatan tinggi menginginkan dividen yang rendah dan *capital gain* yang tinggi. Sehingga, terbentuk kelompok pada pemilik perusahaan yang bisa disebut dengan *Clientele*. Perusahaan harus memperhatikan *Clientele* ini dalam mengambil keputusan untuk membayar dividen.

2.1.3.4 Kebijakan Pembagian Dividen

Dividen merupakan pembayaran kepada pemilik perusahaan yang diambil dari keuntungan perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun tunai. Dividen dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang di pegang oleh masing-masing pemilik.

Dividen tunai adalah bentuk pembagian keuntungan yang paling sering dilakukan. Ada tiga hal penting yang membuat perusahaan dapat membayarkan dividen tunai, yaitu tersedianya laba ditahan, cukup uang kas, dan adanya tindakan resmi dari dewan direksi.

Laba ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan akan menjadi dividen yang lebih kecil. Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *dividend payout ratio*.

Menurut Pasaribu (2014), Kebijakan dividen adalah salah satu keputusan penting bagi perusahaan, karena kebijakan tersebut berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen dan beberapa laba akan di investasikan kembali sebagai laba di tahan.

3 Prosedur Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham perusahaan diputuskan oleh dewan direksi perusahaan. Direksi mengadakan pertemuan yang membahas tentang dividen setiap kuartal atau setengah tahunan dimana mereka:

- 1) Mengevaluasi posisi keuangan periode lalu dan menentukan posisi yang akan datang dalam membagikan.
- 2) Menentukan jumlah dividen yang harus di bayar.
- 3) Menentukan tanggal-tanggal yang berkaitan dengan pembayaran dividen tunai, seperti:
 - a) Tanggal Pengumuman
Mengumumkan tentang pembayaran dividen.
 - b) Tanggal Pencatatan
Dividen yang di umumkan untuk di bagikan kepada para pemegang saham dicatat pada suatu tanggal yang khusus.
 - c) Tanggal Ex-Dividend

Sejumlah saham menjadi *ex-dividend* pada tanggal penjual diberi hak untuk menyimpan dividen, menurut aturan-aturan bursa

efek: NYSE, saham-saham yang diperdagangkan *ex-dividend* pada dan sesudah hari kedua sebelum tanggal pencatatan.

d) Tanggal Pembayaran

Cek pembayaran dividen dikirimkan kepada buku para pemegang saham.

2.1.4 Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham dapat juga diidentifikasi sebagai surat bukti kepemilikan dalam suatu Perseroan Terbatas (PT) yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas deviden dan lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Astuti (2011) mendefinisikan saham adalah “Surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseoraan terbatas”. Menurut Asril (2011), harga saham adalah “Harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Manfaat dari memiliki saham adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- 2) Untuk memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli.

- 3) Manfaat non finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Saham

Tanda penyertaan modal dari seseorang atau badan usaha didalam suatu perusahaan perseroan terbatas yaitu saham. Menurut Asril (2011), “Saham (*Stock*) terbagi atas beberapa jenis, antara lain” :

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa atau *common stock* adalah saham yang mewakili jumlah kepemilikan dalam suatu perusahaan Karakteristik saham biasa adalah sebagai berikut:

- a) Pemiliknya mempunyai tanggung jawab yang terbatas terhadap perusahaan.
- b) Mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham
- c) Adanya hak menuntut bila terjadi kebangkrutan perusahaan, bila perusahaan mengalami kepailitan maka pemegang saham dapat menuntut pembayaran atas sahamnya setelah semua kewajiban perusahaan terhadap pihak lain dipenuhi.
- d) Hak atas pembagian dividen, pembagian dividen ini ditetapkan biasanya dalam rapat umum para pemegang saham.

2) Saham Preferen (*Preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki ciri yang berbeda dengan saham biasa. Saham preferen ini memiliki pembayaran yang tetap setiap tahun. Menurut Harahap (2013) Saham preferen memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen, namun tidak memiliki hak suara.

2.1.4.3 Pengertian Harga Saham

Para pemodal tentunya termotivasi untuk melakukan investasi pada suatu instrument yang diinginkan, dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai. Menurut Jogiyanto (2016), “Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal”. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan karena harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan yaitu *capital gain* dan prospek pertumbuhan perusahaan juga dapat terlihat dari pergerakan harga saham sehingga investor secara umum akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memberikannya keuntungan.

2.1.4.4 Macam-macam harga saham

Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga kekayaan pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2016), “Harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu” :

1) Harga nominal

Merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya

2) Harga perdana

Harga ini merupakan harga saham sebelum saham dicatat di Bursa Efek

3) Harga pasar

Harga jual dari investor satu dengan investor lainnya

4) Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka

5) Harga penutup

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa

6) Harga tertinggi

Harga yang paling tinggi pada suatu hari bursa

7) Harga terendah

Harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.

8) Harga rata-rata

Harga rata-rata dari harga tertinggi dan harga terendah

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai nilai perusahaan.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

| No | Nama / Tahun | Judul | Variabel | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|------------------|---|--|-------------------------|--|
| 1 | Rudi (2017). | <i>Earning per share</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | <i>Earning per share</i> (X_1) <i>Debt to equity ratio</i> (X_2) Harga Saham (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
| 2 | Musfitria (2016) | Pengaruh Dividen Dan Leverage Terhadap Perkiraan Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011). | Dividen (X_1) Leverage (X_2) Harga Saham (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |

| | | | | | |
|---|-------------------|--|---|-------------------------|---|
| 3 | Nurpadilah (2014) | Pengaruh Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). | Profitabilitas (X_1) Leverage (X_2) Kebijakan Dividen (Y) | Regresi Linier Berganda | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. |
|---|-------------------|--|---|-------------------------|---|

2.3 Kerangka Konseptual

Semakin besar modal sendiri yang digunakan dalam beroperasi maka semakin kecil risiko yang ditanggung perusahaan. Sebaliknya semakin besar penggunaan utang akan meningkatkan risiko bagi perusahaan. Keputusan dalam menentukan jumlah utang yang optimal merupakan suatu proses yang rumit karena akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan besar dividen yang dibagikan. Meningkatnya pinjaman akan mengurangi laba bersih karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman maka hak pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang.

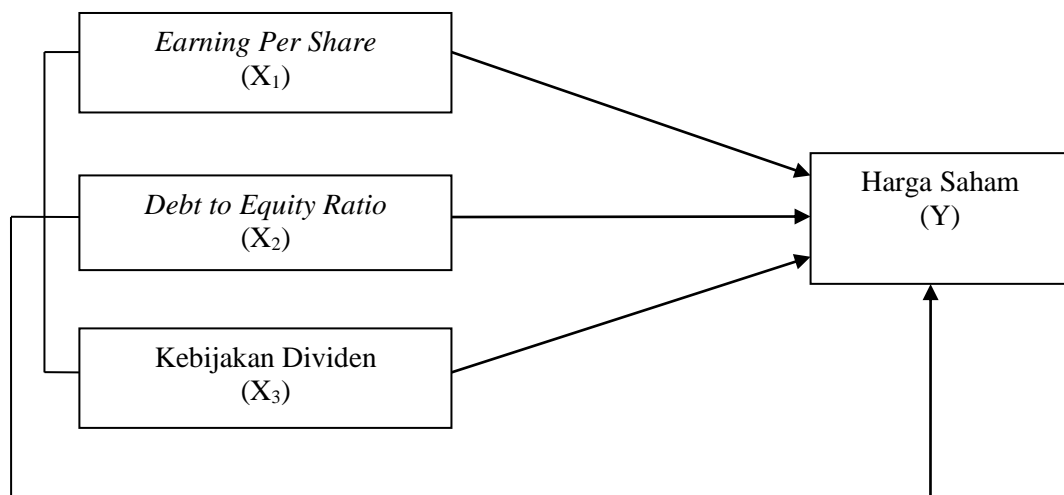
Debt to Equity (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Menurut pendapat Sudana (2013) nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan hutang lebih dari modal sendiri. Dapat disimpulkan bahwa DER pada tingkat tertentu memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan bentuk pembayarannya, dividen dapat dibedakan menjadi dua

bentuk yaitu *cash dividend* (dividen tunai) dan *stock dividend* (dividen saham). *Cash dividend* merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk kas, sebagaimana menurut Riyanto (2013) bahwa kas dividen didefinisikan sebagai dividen yang dibayar dengan uang tunai atau kas, sedangkan *stock dividend* merupakan saham yang diberikan kepada para pemegang saham sebagai pengganti dividen dengan maksud perluasan modal saham menjadi lebih besar.

Earning Per Share (EPS) merupakan “laba bersih setelah dikurangi pajak dan dividen saham preferen dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai EPS dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Dengan demikian, harga saham juga akan ikut meningkat”.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), “Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian”. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. *Earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.
3. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.
4. *Earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang di maksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs www.idnfinancials.com.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2020 sampai dengan Maret 2021.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

| No | Aktivitas | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|---------------|--|--|---------------|---|---|--------------|---|---|---------------|---|---|------------|---|---|---|--|---|
| | | November 2020 | | | Desember 2020 | | | Januari 2021 | | | Februari 2021 | | | Maret 2021 | | | | | |
| 1 | Riset awal/Pengajuan Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Acc Proposal | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | |
| 8 | Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *earning per share* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan kebijakan dividen (X_3), serta 1 (satu) variabel endogenus yaitu harga saham (Y).

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|----|---------------------------------------|--|--|---------|
| 1 | <i>Earning Per Share</i> (X_1) | Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. (Darmadji, 2016). | $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Rasio |
| 1 | <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) | Perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri. (Sudana, 2013) | $\text{DER} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Kebijakan Dividen (X_3) | presentase dari pendapatan perusahaan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen tunai. (Riyanto, 2013) | $\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$ | Rasio |
| 3 | Harga Saham (Y) | Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016:96). | Harga Saham Penutupan | Nominal |

3.4 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI pada tahun 2016 hingga tahun 2019 yang berjumlah 48 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut Erlina (2013), Sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dalam Erlina (2013) pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI (2016-2019).
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2016-2019).
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2016-2019).
- d. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode (2016-2019).

Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan

| No | KODE | Nama Emiten | Kriteria | | | | Sampel |
|----|------|--------------------------------------|----------|---|---|---|--------|
| | | | a | b | c | d | |
| 1 | ARMY | Armidian Karyatama Tbk | √ | X | X | √ | X |
| 2 | APLN | Agung Podomoro Land Tbk | √ | √ | √ | √ | 1 |
| 3 | ASRI | Alam Sutera Realty Tbk | √ | √ | √ | √ | 2 |
| 4 | BAPA | Bekasi Asri Pemula Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 5 | BCIP | Bumi Citra Permai Tbk | √ | X | √ | √ | X |
| 6 | BEST | Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk | √ | √ | √ | √ | 3 |
| 7 | BIKA | Binakarya Jaya Abadi Tbk | √ | X | √ | √ | X |
| 8 | BIPP | Bhuawanatala Indah Permai Tbk | √ | X | √ | √ | X |
| 9 | BKDP | Bukit Darmo Property | √ | √ | X | √ | X |
| 10 | BKSL | Sentul City Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 12 | CWOL | Cowell Development Tbk | √ | X | √ | √ | X |
| 13 | CTRA | Ciputra Development Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 14 | DART | Duta Anggada Realty Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 15 | DILD | Intiland Development Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 16 | DMAS | Puradelta Lestari Tbk | √ | X | √ | √ | X |
| 17 | DUTI | Duta Pertiwi Tbk | √ | √ | √ | √ | 4 |
| 18 | ELTY | Bakrieland Development Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 19 | EMDE | Megapolitan Development Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 20 | FORZ | Forza Land Indonesia Tbk | √ | X | X | √ | X |
| 21 | FMII | Fortune Mate Indonesia Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 22 | GAMA | Gading Development Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 23 | GMTD | Goa Makassar Tourism Development Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 24 | GPRA | Perdana Gapura Prima Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 25 | GWSA | Greenwood Sejahtera Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 26 | JRPT | Jaya Real Property Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 27 | KIJA | Kawasan Industri Jababeka Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 28 | LCGP | Eureka Prima Jakarta Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 29 | LPCK | Lippo Cikarang Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 30 | LPKR | Lippo Karawaci Tbk | √ | √ | √ | √ | 5 |
| 31 | MDLN | Modernland Realty Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 32 | MKPI | Metropolitan Kentjana Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 33 | MMLP | Mega Manunggal Property Tbk | √ | X | √ | √ | X |
| 34 | MTLA | Metropolitan Land Tbk | √ | √ | √ | √ | 6 |
| 35 | MTSM | Metro Realty Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 36 | NIRO | Nirvana Development Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 37 | OMRE | Indonesia Prima Property Tbk | √ | √ | √ | √ | 7 |
| 38 | PPRO | PP Properti Tbk | √ | X | √ | √ | X |
| 39 | PLIN | Plaza Indonesia Realty Tbk | √ | √ | √ | √ | 8 |
| 40 | PUDP | Pudjiati Prestige Tbk | √ | X | √ | √ | X |
| 41 | PWON | Pakuwon Jati Tbk | √ | √ | √ | √ | 9 |
| 42 | RBMS | Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 43 | RDTX | Roda Vivante Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 44 | RODA | Pikko Land Development Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 45 | SCBD | Dadanayasa Arthatama Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 46 | SMDM | Suryamas Dutamakmur Tbk | √ | √ | X | √ | X |
| 47 | SMRA | Summarecon Agung Tbk | √ | √ | √ | √ | 10 |
| 48 | TARA | Sitara Propertindo Tbk | √ | X | √ | √ | X |

Sumber : <https://www.idnfinancials.com> dan www.sahamok.com(2019)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.4.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI secara rutin setiap periodenya pada Bursa Efek Indonesia. Data tersebut tersedia dalam situs <https://www.idnfinancials.com>.

3.4.4 Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs <https://www.idnfinancials.com>. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2016 sampai 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisa data kuantitati secara deskriptif. Menurut (Ghozali, 2015), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data

yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)". Berdasarkan data olahan SPSS maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antarvariabel bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2015), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas terdiri dari:

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antaravariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Erlina (2013), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis yang menguji pengaruh *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen terhadap harga saham, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham (*Dependent Variabel*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = *Earning per share (Independent Variabel)*

X_2 = *Debt to equity ratio (Independent Variabel)*

X_3 = Kebijakan dividen (*Independent Variabel*)

ϵ = Error term

3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Erlina (2013), “Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas, terhadap variabel terikat”. Bentuk pengujiannya : Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika H_0 diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika H_a diterima maka variabel berpengaruh. Menurut Sugiyono (2013) pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel (α) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan $dk = n-1$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika $Sig < 0.05 = H_0$ ditolak sehingga H_1 diterima, artinya berpengaruh signifikan.

- 2) Jika $\text{Sig} > 0.05 = H_0$ diterima sehingga H_1 ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Erlina (2013), “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat”.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika H_0 diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika H_1 diterima maka variabel berpengaruh. Menurut Sugiyono (2013) pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi t tabel (α) = 0.05 dan dengan derajat kebebasan $dk = n-1$.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- 1) Jika $\text{Sig} < 0.05 = H_0$ ditolak sehingga H_a diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- 2) Jika $\text{Sig} > 0.05 = H_0$ diterima sehingga H_a ditolak, artinya berpengaruh tidak signifikan.

c. Uji Determinasi (Uji R^2)

Menurut Erlina (2013), uji determinasi (R^2) mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat secara bersama-sama. R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan

variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Tentang Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi

yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan di banding sistim perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa

negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan PapanPengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut:

1) 14 Desember 1912

Tahun inilah awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda. Sebagai tahap awal, perusahaan sekuritas yang menjadi pilang untuk para investor, baru berdiri 13 perusahaan saja, di antaranya Fa. Dunlop & Kolf dan Fa. Gebroeders.

2) 1914 – 1918

Dan akibat dari perang dunia, tepatnya Perang Dunia ke I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

3) 1925 – 1942

Seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintahan hindia Belanda, maka antara tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali dan bersamaan dengan dengan dibukanya bursa di Jakarta, maka Bursa Efek di Semarang dan Surabaya juga mulai dibuka.

4) Awal 1939

Sama halnya pada kurun waktu antara tahun 1914 – 1918 yang mana waktu itu bursa efek di Batavia ditutup, maka pada tahun 1939 juga terjadi hal yang sama, hanya saja isu politiknya kala ini adalah karena efek dari Perang Dunia II. Dan bursa yang mengalami dampaknya adalah Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

5) 1942 – 1952

Lagi-lagi karena isu perang Dunia. Bursa Efek di Jakarta akhirnya ditutup kembali selama berlangsungnya Perang Dunia II.

6) 1956

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi. Jadi setelah ditutup karena efek perang, suara hilir mudik investor makin tidak nampak karena program tersebut.

7) 1956 – 1977

Berbeda dengan sebelumnya, di tahun-tahun ini walau bursa buka, perdagangan di Bursa Efek vakum.

8) 10 Agustus 1977

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK. Diresmikannya kembali pasar modal ini juga dibarengi dengan go public / IPO dari PT Semen Cibinong selaku emiten pertama waktu itu. Ini sekaligus menjadi jalan perkembangan Bursa Efek Indonesia yang baru.

9) 1977 – 1987

Transaksi di Bursa Efek tampak seperti tak ada aktifitasnya dan bisa kita katakan tidak nampak perkembangannya. Jumlah emiten yang terdaftar hingga 1987 bahkan baru berjumlah 24. Karena kurang popolernya bursa efek saat itu dan masih enggan nya perusahaan mendaftarkan usahanya

maka banyak masyarakat kemudian lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

10) 1987

Sebagai inisiatif pemerintah menghidupkan pasar modal, maka lahir kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberi izin berinvestasi di Indonesia.

11) 1988 – 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal akhirnya diluncurkan. Dan semenjak pintu BEJ terbuka untuk umum, termasuk asing, maka tampaklah aktivitas transaksi di bursa meningkat.

12) 2 Juni 1988

Muncul yang namanya Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Perdagangan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

13) Desember 1988

Bisa dibilang jilid 2 lahirnya PAKDES, tapi kali ini dinamakan dengan PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan go public dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

14) 16 Juni 1989

Di tahun ini sejarah baru perkembangan bursa di Indonesia dimana di tahun inilah Bursa Efek Surabaya (BES) mulai aktif dan dinahkodai oleh perusahaan bernama PT Bursa Efek Surabaya.

15) 13 Juli 1992

BEJ terkena dampak swastanisasi dan kemudian BAPEPAM sendiri berubah peran menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Dan tepat di tanggal ini juga menjadi HUT BEJ.

16) 22 Mei 1995

Di tahun ini perdagangan di bursa efek Jakarta mulai menggunakan sistem canggih yang disebut dengan Sistem Otomasi perdagangan JATS (Jakarta Automated Trading Systems).

17) 10 November 1995

Sebagai inisiatif dan guna menjamin berjalannya aktifitas pasar modal dengan baik di Indonesia maka pemerintah melahirkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 yani tentang Pasar Modal.

18) 1995

Bursa Paralel Indonesia melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya

19) 2000

Sistem Perdagangan dengan Tanpa Warkat (scripless trading) akhirnya mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

20) 2002

Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya mobilisasi warga Indonesia, maupun asing, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan

jarak jauh (remote trading). Jadi, dengan sistem ini tidak perlu lagi langsung ke broker untuk membeli atau menjual saham.

21) 2007

Tahun inilah awal berdirinya BEI, yakni dengan digabungkannya Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) maka di Indonesia hanya dikenal satu perusahaan bursa, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

22) 02 Maret 2009

PT. Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem trading baru bernama: JATS-NextG.

23) 2011

Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2011 adalah yang terbanyak sepanjang 10 tahun terakhir, yakni sebanyak 25 emiten. Ini sebagai contoh mulainya BEI berkembang. Adapun dalam hal kapitalisasi pasar, per 30 Desember 2011 kapitalisasi pasar BEI telah mencapai Rp3.537 triliun.

24) 6 Januari 2014

Perubahan satuan lot yang baru mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.

25) 3 Januari 2017

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50-Rp 200 maka maksimal naik dan turunnya adalah 35 persen saja dalam sehari. Adapun harga saham antara Rp 200-Rp 5.000 maka batas naik-turunnya 25 persen dalam

sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5.000 maka bisa naik dan turun 20 persen.

26) 19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertingginya yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi yang dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Hasil output analisis statistik deskriptif variabel *earning per share*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen yaitu:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Earning Per Share | 40 | 13.26 | 454.41 | 94.3253 | 107.01170 |
| Debt to Equity Ratio | 40 | 3.57 | 1808.37 | 1.7270 | 344.40158 |
| Kebijakan Dividen | 40 | 2.14 | 201.25 | 26.9968 | 38.18062 |
| Harga Saham | 40 | 210.00 | 6400.00 | 1.4587 | 1870.33346 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

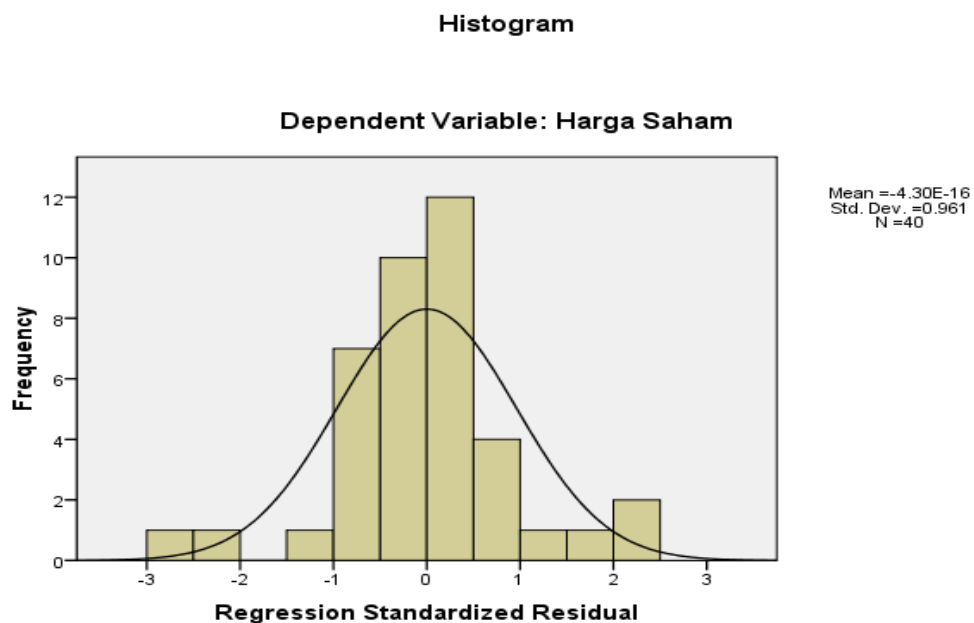
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui nilai rata-rata dari variabel *earning per share* ialah 94,3253 dengan standar deviasinya adalah 107,01170, untuk variabel *debt to equity ratio* nilai rata-ratanya ialah 1,7270 dengan standar deviasinya adalah 344,40158, untuk variabel kebijakan dividen nilai rata-ratanya ialah 26,9968 dengan standar deviasinya adalah 38,18062, untuk variabel harga saham nilai rata-ratanya ialah 1,4587 dengan standar deviasinya adalah 1870,33346 dengan jumlah data sebanyak 40 data.

4.1.3 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

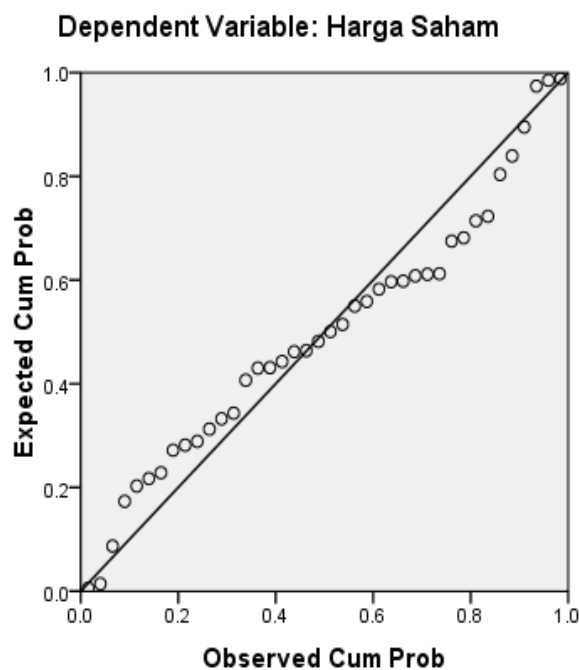


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai $Asym.sig (2-tailed) > taraf\ nyata (\alpha = 0.05)$ maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 8.20023652 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 |
| | Positive | .134 |
| | Negative | -.093 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .845 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .474 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Pada tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogorov Smirnov* adalah 0,474 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,474 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear diantara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|--------|------|-------------------------|--------------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -470.055 | 232.821 | -2.019 | .051 | | |
| | Earning Per Share | 15.126 | 1.302 | 11.617 | .000 | .962 | 1.039 |
| | Debt to Equity Ratio | .157 | .403 | .390 | .699 | .968 | 1.033 |
| | Kebijakan Dividen | 17.587 | 3.608 | 4.874 | .000 | .984 | 1.016 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel *earning per share* memiliki nilai tolerance sebesar 0,962 dan VIF sebesar 1,039. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,968 dan VIF sebesar 1,033. Variabel kebijakan dividen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,984 dan VIF sebesar 1,016.

c. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $(t-1)$ atau sebelumnya. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -19.05511 |
| Cases $<$ Test Value | 20 |
| Cases \geq Test Value | 20 |
| Total Cases | 40 |
| Number of Runs | 18 |
| Z | -.801 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .423 |

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,423 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.1.4 Regresi Linier Berganda

Model Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*), bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Independen). Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -470.055 | 232.821 | -2.019 | .051 | | |
| | Earning Per Share | 15.126 | 1.302 | 11.617 | .000 | .962 | 1.039 |
| | Debt to Equity Ratio | .157 | .403 | .390 | .699 | .968 | 1.033 |
| | Kebijakan Dividen | 17.587 | 3.608 | 4.874 | .000 | .984 | 1.016 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = -470,055 + 15,126 X_1 + 0,157 X_2 + 17,587 X_3$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai harga saham (Y) adalah sebesar Rp.-470,055.
- Jika terjadi peningkatan *earning per share* sebesar Rp.1, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.15,126.
- Jika terjadi peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.0,157.

- d. Jika terjadi peningkatan kebijakan dividen sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.17,587.

4.1.5 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (=0,05).

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4.6
Uji Simultan
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Regression | 1.102 | 3 | 3.673 | 50.426 | .000^a |
| | Residual | 2.623 | 36 | 728475.356 | | |
| | Total | 1.364 | 39 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 50,426 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,87 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima Ha atau hipotesis diterima.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.7
Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------|-------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -470.055 | 232.821 | -2.019 | .051 | | |
| | Earning Per Share | 15.126 | 1.302 | 11.617 | .000 | .962 | 1.039 |
| | Debt to Equity Ratio | .157 | .403 | .390 | .699 | .968 | 1.033 |
| | Kebijakan Dividen | 17.587 | 3.608 | 4.874 | .000 | .984 | 1.016 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 11,617 > t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

- 2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,390 < t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,699 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham.

- 3) Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,874 > t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .899 ^a | .808 | .792 | 853.50768 |

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel tabel 4.8 di atas dapat dilihat angka *adjusted R Square* 0,792 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 79,2% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *earning per share*, *debt to equity ratio* dan kebijakan dividen. Sedangkan sisanya $100\% - 79,2\% = 20,8\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, likuiditas dan lain-lain.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 11,617 > t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan “laba bersih setelah dikurangi pajak dan dividen saham preferen dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai EPS dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat.

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 0,390 < t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,699 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. *Debt to Equity* (DER) merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham.

4.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4,874 > t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sebaliknya semakin besar penggunaan utang akan meningkatkan risiko bagi perusahaan. Keputusan dalam menentukan jumlah utang yang optimal merupakan suatu proses yang rumit karena akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan besar dividen yang dibagikan. Meningkatnya pinjaman akan mengurangi laba bersih karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman maka hak pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang.

4.2.4 Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Hasil menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 50,426 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,87 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas

signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai EPS dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat.

Rasio ini digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Keputusan dalam menentukan jumlah utang yang optimal merupakan suatu proses yang rumit karena akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan besar dividen yang dibagikan. Meningkatnya pinjaman akan mengurangi laba bersih karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman maka hak pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI, dimana $t_{hitung} 11,617 > t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) merupakan “laba bersih setelah dikurangi pajak dan dividen saham preferen dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai EPS dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rudi (2017), dimana *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI, dimana $t_{hitung} 0,390 < t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,699 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. *Debt to Equity* (DER)

merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Rudi (2017), dimana *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI, dimana $t_{hitung} 4,874 > t_{tabel} 2,028$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sebaliknya semakin besar penggunaan utang akan meningkatkan risiko bagi perusahaan. Keputusan dalam menentukan jumlah utang yang optimal merupakan suatu proses yang rumit karena akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan besar dividen yang dibagikan. Meningkatnya pinjaman akan mengurangi laba bersih karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman maka hak pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Musfitria (2016), dimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham
4. *Earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI, dimana F_{hitung} sebesar 50,426 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,87 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu

$0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a atau hipotesis diterima. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai EPS dan begitu pula sebaliknya. Investor umumnya tertarik terhadap perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Rasio ini digunakan para analis dan investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Keputusan dalam menentukan jumlah utang yang optimal merupakan suatu proses yang rumit karena akan berdampak pada profitabilitas perusahaan dan besar dividen yang dibagikan. Meningkatnya pinjaman akan mengurangi laba bersih karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman maka hak pemegang saham (dividen) juga semakin berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rudi (2017) dan Musfitria (2016), dimana *earning per share*, *Debt to equity ratio* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham.

5.2 Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan profitabilitas perusahaan, terutama dalam hal kemampuan perusahaan

menghasilkan laba, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh return yang diharapkan.

2. Perusahaan harus memperhatikan nilai perusahaan, sehingga investor tertarik untuk menanam saham kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril. 2011. *Pasar Modal (Penawaran Umum Dan Permasalahannya)*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Astuti, Dewi. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2015. *Intermediate Accounting*, Edisi Delapan, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Ugm, Yogyakarta.
- Brealey, Richard A., Myers Dan Marcus, 2015, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Brigham And Houston. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono Dan Hendy M. Fakhruddin, 2016. *Pasar Modal Di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Erlina, 2013. *Metodologi Penelitian*, Usu Press, Medan.
- Ghozali, Imam, 2015. *Analisis Multivariat Dengan Program Spss*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gumanti, Tatang Ari, (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris Dan Implikasi*, Upp Stim Ykpn.
- Halim, Abdul (2014). *Manajemen Keuangan Bisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). Unpab Lecturer Assessment And Performance Model Based On Indonesia Science And Technology Index. In *Journal Of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, P. 012268). Iop Publishing.
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Jogiyanto, 2016. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Bpfe, Yogyakarta.
- Kasmir. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Marpaung, Heldinar W, 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bei*, Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Musfitria, Anessa. (2016). Pengaruh Dividen Dan Leverage Terhadap Perkiraan Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011).
- Nuhu, Eliasu, 2014. "Revisiting The Determinands Of Dividend Payout Ratio In Ghana", *International Journal Of Bussiness And Social Science*, Vol. 5 No. 8(1).
- Nurpadilah, Itsna. (2014). Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)
- Pagano, Marco, 2015. "The Modigliani-Miller Theorems: The Cornerstone Of Finance", *Working Paper* No. 139.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernand, Dionysa Kowanda Dan Kholid Nawawi, 2014. "Determinan Payout Ratio Pada Emiten Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 8 No. 1
- Riduwan (2013), *Cara Menggunakan Dan Memaknai Part Analysis (Analisis Jalur)*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Riyanto, Bambang, 2013, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Bpfe, Yogyakarta.
- Rudi. (2017). *Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Siregar Oktarini, K. (2017). Measurement Of Regional Financial Performance And Economic Growth: A Lesson From North Sumatera Province, Indonesia. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 7(1).
- Sudana, I Made. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Cv Alfabeta, Bandung.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud Diamond Analysis In Detecting Fraudulent Financial Report. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 9(3), 6638-6646.

Zare, Reza, Javad Moraldi Dan Hashem Valipour, 2013. "Dividend Policy And Information Asymmetry From The Signaling Perspective", *Asian Economic And Financial Review* 3(4): 445-463.

WEBSITE

[Http://Www.Idnfinancials.Com](http://Www.Idnfinancials.Com)

[Http://Www.Sahamok.Com](http://Www.Sahamok.Com)